

PAWANG HUJAN DALAM PERSPEKTIF HADIS

(Kajian Ma'anil Hadis)



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

AHMAD FERIZA AZHAR

NIM: 18105050084

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ahmad Feriza Azhar
NIM : 18105050084
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Desa Koba, Kec. Koba, Kab. Bangka Tengah, Prov. Bangka Belitung
HP : 082241567871
Alamat di Yogyakarta : Jln. Puren Gg. Cengkeh No 50, Condong Catur, Depok, Sleman, DIY
Judul Skripsi : Pawang Hujan dalam Perspektif Hadis (Studi Ma'anil Hadis)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 01 Desember 2022



Ahmad Feriza Azhar
NIM. 18105050084

SURAT PERSTUJUAN SKRIPSI/NOTA DINAS

Dosen : Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Feriza Azhar
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Feriza Azhar
NIM : 18105050084
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Pawang Hujan dalam Perspektif Hadis
(Studi Ma'anil Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 01 Desember 2022
Pembimbing,



Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19711212 199703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2058/Un.02/DU/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : PAWANG HUJAN DALAM PERSPEKTIF HADIS (Kajian Ma'anil Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD FERIZA AZHAR
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050084
Telah diujikan pada : Rabu, 07 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

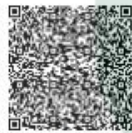
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



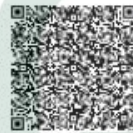
Ketua Sidang/Penguji I
Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6390f1e864623



Penguji II
Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 639e0d311b5536



Penguji III
Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 639d429e4880e



Yogyakarta, 07 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63a12d150401

MOTTO

**“Allah akan mengujimu dari apa yang paling kamu cintai,
Paling kamu takuti, paling kamu benci,
Tetapi Allah tidak akan pernah meletakkan kamu,
Di kondisi yang tidak bisa kamu hadapi atau kamu selesaikan.
Coba lihat kamu saat ini!
Setelah semua kesulitan yang kamu hadapi sampai sekarang,
Buktinya kamu masih bisa berdiri,
Di atas semua rasa sakit yang sering kamu keluhkan.
Bahkan tanpa sadar,
Kamu sudah terbiasa melalui masa-masa sulitmu selama ini.
Never give up!”**

-Someone-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Karbaini Azhar dan Ibunda Peryati yang telah merawat, mendidik saya dengan penuh cinta, kasih sayang, dan harapan agar menjadi pribadi yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara. Keduanya merupakan anugerah terbesar bagi saya, malaikat dunia yang Allah utus untuk hambanya yang serba banyak kelemahan kekurangan. Tanpa mereka juga, saya bukanlah apa-apa.
2. Perempuan teristimewa, Rahimah. Perempuan yang selalu menjadi *support system* bagi saya dalam segala hal dan selalu setia mendampingi. Ia adalah motivasi saya dalam melangkah sampai saat ini.
3. Adik tersayang, Firmansyah yang saya banggakan. Sosok yang selalu saya sayangi dan harapkan menjadi pribadi yang dapat melampaui saya sebagai kakak dan menjadi lebih baik dari saya dalam hal-hal kebaikan.
4. Keluarga Besar Pakde Slamet. Mereka adalah keluarga yang selalu menjadi tempat berteduh bagi kehidupan saya.
5. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si., selaku orang tua saya di UIN Sunan Kalijaga. Beliau merupakan Dosen Penasehat Akademik (DPA) sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang selalu memberi motivasi, perhatian, serta bimbingan.

6. Almamater Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Saudara-saudara dan teman-teman serta semua pihak yang selalu memberikan dukungan, motivasi semangat serta hal-hal yang yang membangun.



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alḥamdulillāhi Rabbil ‘Ālamīn, segala puji bagi Allah SWT, tuhan semesta alam. Melalui rahmat, taufik dan hidayah yang diberikan, peneliti dapat menyelesaikan tanggungjawab sebagai seorang penuntut ilmu, yakni melalui terbitnya penelitian singkat dengan judul **“PAWANG HUJAN DALAM PERSPEKTIF HADIS (Studi Ma‘ani al-Ḥadīṣ).**

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, motivasi maupun doa, dari semua pihak yang turut berkontribusi dalam penyusunan tugas akhir ini. Untuk itu, peneliti ucapkan rasa terimakasih yang amat dalam kepada:

1. Ayahanda Karbaini Azhar dan Ibunda Peryati selaku orang tua yang tak kenal lelah dalam merawat dan mendidik serta mendoakan anak-anaknya agar menjadi anak yang sukses dunia dan akhirat.
2. Perempuan teristimewa, Rahimah. Perempuan yang selalu menjadi *support system* bagi saya dalam segala hal dan selalu setia mendampingi. Ia adalah motivasi dalam melangkah sampai saat ini.
3. Adikku Firmansyah yang selalu menjadi motivasi besar dalam hidup.
4. Pakde Slamet beserta keluarga yang banyak memberikan masukan dan nasehat kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat terbaikku, Nizam Zulfah, Mhd. Akbar Ravi, Ali Yazid Hamdani, Toha Maulana, M. Ilham Kurniawan dan Rofiki yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Desa Karang Sari serta seluruh jajarannya, terkhusus kepada mas Bayu sebagai kakak angkat yang selalu memberikan suport dan motivasi.

7. Teman-teman KKN Desa Karang Sari dan seluruh masyarakat Karang Sari yang pernah menjadi bagian dari pengabdian kepada masyarakat di Karang Anyar.
8. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
9. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.A. beserta jajarannya.
10. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku ketua program studi Ilmu Hadis beserta jajarannya.
11. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si., selaku wali studi sekaligus pembimbing skripsi, terima kasih atas segala kesabaran, ketelitian, waktu tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Segenap staff Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu administrasi selama kuliah.
13. Almamater Pondok Pesantren Bahrul Ulum Islamic Centre yang merupakan tempat berlabuh hidup masa SMA dan tempat menempa diri.
14. Sahabat-sahabat padepokan “Ultraman” yang menjadi teman nongkrong, berkeluh kesah kehidupan, serta *partner* dalam mengerjakan skripsi.

Atas segala kebaikan mereka, peneliti sangat berhutang budi. Hanya doa yang dapat mengiringi ketulusan mereka, semoga pengorbanan yang mereka berikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

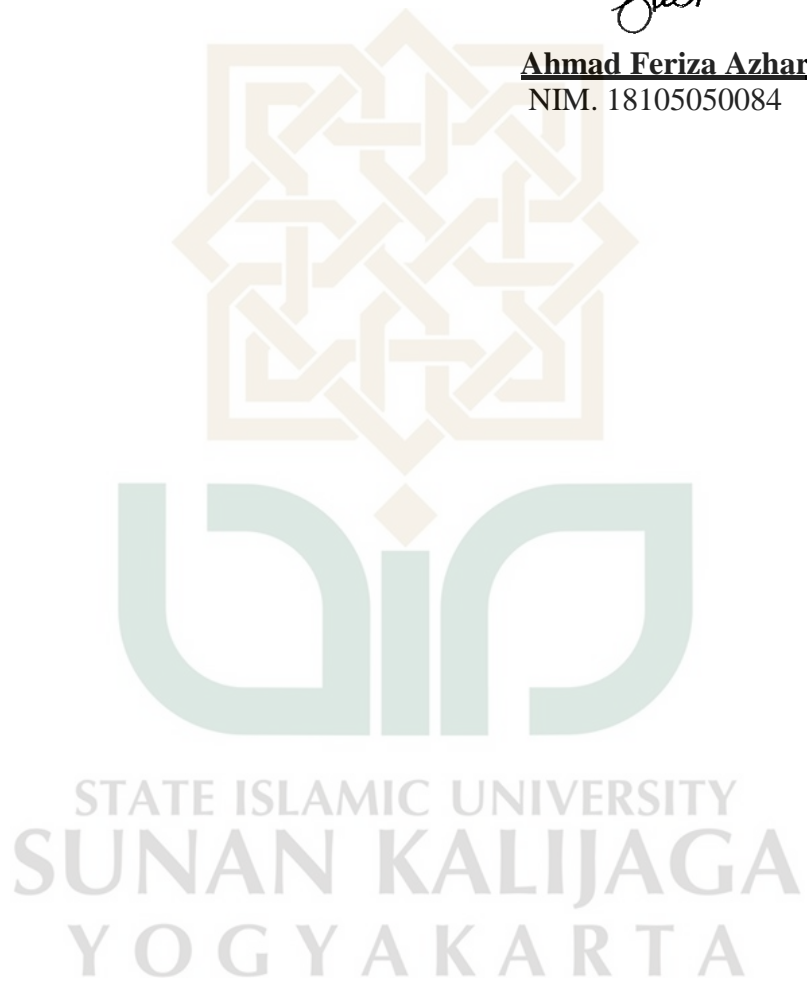
Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat peneliti

harapkan dari berbagai pihak. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 01 Desember 2022
Peneliti,



Ahmad Feriza Azhar
NIM. 18105050084



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	Es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es titik dibawah
ض	Dad	ḍ	de titik dibawah

ط	Ta	ṭ	te titik dibawah
ظ	Za	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
قا	Qaf	Q	Qi
كا	Kaf	K	Ka
لا	Lam	L	El
ما	Mim	M	Em
نا	Nun	N	N
وا	Wawu	W	We
ها	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين

Ditulis

Muta`aqqidīn

عدة

Ditulis

`iddah

III. Ta Marbutah

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

IV. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

Fathah + Alif	Ditulis	A
جاهلية		<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + Ya Mati	Ditulis	A
يسعى		<i>Yas'ā</i>

Kasrah + Ya Mati	Ditulis	I
كريم		<i>Karīm</i>
Dammah + Wawu Mati	Ditulis	U

فروض

Furūd

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati

Ditulis

Ai

بينكم

Bainakum

fathah + wawu mati

Ditulis

Au

قول

Qaul

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم

Ditulis

A'antum

أعدت

Ditulis

U'iddat

لئن شكرتم

Ditulis

La'in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن

Ditulis

al-Qur'ān

القياس

Ditulis

al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyah

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

VIII. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي افروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
SURAT PERSTUJUAN SKRIPSI/NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN UMUM MENGENAI PAWANG HUJAN DAN REDAKSI HADIS SERTA KAJIAN AUTENTISITAS HADIS.....	15
A. Pengertian dan Ritual Pawang Hujan.....	15
B. Redaksi Hadis	19
C. Kajian Autentisitas Hadis.....	22
BAB III PEMAHAMAN HADIS MENGENAI PAWANG HUJAN	33
A. Hermeneutika Hadis.....	33
B. Pemahaman Ide Dasar	58
BAB IV KONTEKSTUALISASI PEMAHAMAN HADIS MENGENAI PAWANG HUJAN DI INDONESIA	61
A. Ragam Pawang Hujan di Indonesia	61
B. Hukum Pawang Hujan di Indonesia.....	70

BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	83



ABSTRAK

Kehadiran pawang hujan dipercaya oleh sebagian masyarakat memiliki keistimewaan yang dapat menolak serta menurunkan hujan. Sementara menurut pendapat yang berbeda, khususnya bagi masyarakat muslim, kepercayaan terhadap pawang hujan tidak dapat dibenarkan. Meskipun begitu, ajaran Islam juga memiliki doktrin tersendiri yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis dalam menghadapi fenomena yang berkaitan erat dengan menolak dan menurunkan hujan.

Dari doktrin tersebut, peneliti menelusuri hadis yang bersumber dari riwayat al-Bukhari nomor 1039 yang berupaya untuk menjawab persoalan bagaimana cara memahami hadis mengenai pawang hujan serta kontekstualisasinya dalam konteks keindonesiaan saat ini? Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, data tersebut disajikan secara deskriptif-analitis, serta menarik kesimpulan dengan cara interpretatif. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori *ma'ani al-hadis* sebagai alat analisis untuk memaknai hadis Nabi.

Hasil dari penelitian ini adalah, *pertama*, hadis yang berkaitan mengenai pawang hujan (riwayat al-Bukhari nomor 1039) dari sisi kajian sanad dan matan berkualitas sahih, sehingga tidak ada keraguan mengenai validitas hadis tersebut. Secara sanad memenuhi standar kesahihan sanad hadis, sedangkan secara matan hadis tersebut dapat dikatakan sebagai hadis yang *maqbul*, karena hadis tersebut tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, hadis, keilmuan, dan akal. *Kedua*, kontekstualisasi pemahaman hadis mengenai pawang hujan dalam konteks keindonesiaan dengan menggunakan pendekatan *hermeneutik* yang meliputi empat unsur penting yakni aspek bahasa, aspek historis, aspek tematik, komperhensif, dan integral, serta ide dasar menyimpulkan bahwa salah satu perkara gaib yakni mengenai turunnya hujan bukan disebabkan karena pawang hujan, melainkan atas kehendak Allah. Selain itu, kebanyakan praktik/ritual pawang hujan juga tidak sesuai dengan syariat Islam karena bertentangan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis. Hal tersebut termasuk dalam perbuatan syirik dan menyekutukan-Nya.

Kata Kunci: Pawang hujan, Ritual, Hadis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an. Hadis didominasi sebagai penjelasan yang terperinci yang belum pernah dibahas oleh Al-Qur'an. Beberapa sumber permasalahan yang baru muncul dari zaman ke zaman terkadang masih sedikit dibahas oleh para ahli tafsir Al-Qur'an, sehingga peran hadis disini dibutuhkan untuk membantu menyempurnakan penjelasan yang masih umum di ranah penjelasan yang terperinci. Munculnya praktek ahli *nujum* yang kompleks di masyarakat, sehingga ulama bersikeras mengambil langkah untuk mengklasifikasi praktik tersebut, sebut saja praktik pawang hujan yang masyhur terdengar di telinga masyarakat luas, yang dilakukan salah satu paranormal ketika perlombaan Moto GP di Mandalika, Lombok, Nusa Tenggara Barat.

Pawang hujan tersebut bernama Rara Isti Wulandari atau biasa disapa dengan Mbak Rara. Ia mengaku sebagai penganut aliran kepercayaan kejawen berdarah Jawa. Pekerjaan sehari-hari nya adalah sebagai paranormal dan pawang hujan. Sebelum ia diminta untuk jadi pawang hujan di Mandalika, Ia juga sering diundang pada event-event besar tujuannya adalah untuk

mengendalikan cuaca agar setiap event-event tersebut bisa berlangsung dengan lancar tanpa ada hujan.¹

Kemunculan pawang hujan di Indonesia bukan suatu hal yang baru lagi. pawang hujan tersebut merupakan hasil peninggalan sebuah tradisi dari zaman nenek moyang terdahulu dan masih ada hingga saat ini. Salah satu tradisi yang masih ada hingga saat ini seperti kepercayaan terhadap pawang hujan oleh masyarakat di Desa Kedaburapat Kecamatan Rangsangbarat Kabupaten Kepulauan Meranti. Mereka percaya bahwa pawang hujan bisa mengendalikan cuaca (menolak dan menurunkan hujan). Apabila masyarakat tersebut tidak melakukan tradisi tersebut, maka akan terjadi sebuah musibah di tempat mereka.² Tradisi di atas merupakan sebatas contoh dimana praktik pawang hujan masih di lestarikan. Namun, bukan berarti hanya satu-satunya di Indonesia, karena masih banyak terdapat tradisi-tradisi pawang hujan yang masih dilakukan dan dilestarikan.

Berbeda pendapat dengan yang kontra, salah satunya adalah masyarakat yang beragama Islam atau masyarakat muslim. Dalam Islam, percaya kepada pawang hujan termasuk dalam perbuatan syirik dan dianggap telah menyekutukan-Nya. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat an-Nisa ayat 48 yang berbunyi:

¹<https://inisumedang.com/mengenal-biografi-rara-sang-pawang-hujan-di-sirkuit-mandalika-digaji-ratusan-juta> diakses pada 23 Maret 2022, pukul 03.40.

² Nurfitriyanti, "Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pawang Hujan Di Desa Kedaburapat Kecamatan Rangsangbarat Kabupaten Kepulauan Meranti Ditinjau Dari Aqidah Islam", (Pekanbaru, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012), hlm. 4.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa mempersekutukan Allah, maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar.”

Selain itu, pawang hujan dalam melakukan aksinya tersebut (menolak dan menurunkan hujan) dengan sebuah ramalan. Tentu saja hal tersebut bertentangan dengan hadis. Karena mengenai turunnya hujan merupakan salah satu perkara gaib yang tidak akan pernah diketahui oleh siapapun, sebagaimana dalam hadis riwayat al-Bukhari nomor 1039 yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِفْتَاحُ الْغَيْبِ خَمْسٌ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا اللَّهُ لَا يَعْلَمُ أَحَدٌ مَا يَكُونُ فِي غَدٍ وَلَا يَعْلَمُ أَحَدٌ مَا يَكُونُ فِي الْأَرْحَامِ وَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَادَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ وَمَا يَدْرِي أَحَدٌ مَتَىٰ يَجِيءُ الْمَطَرُ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari 'Abdullah bin Dinar dari Ibnu 'Umar berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Ada lima kunci ghaib yang tidak diketahui seorangpun kecuali oleh Allah; tidak seorangpun yang mengetahui apa yang akan terjadi esok hari, dan tidak seorangpun yang mengetahui apa yang tersembunyi dalam rahim, dan tak satu jiwa pun yang tahu apa yang akan diperbuatnya esok, dan tak satu jiwa pun yang tahu di bumi mana dia akan mati serta tidak seorangpun yang mengetahui kapan turunnya hujan".

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai eksistensi pawang hujan yang menuai perdebatan pro dan kontra di masyarakat khususnya di Indonesia. Penelitian ini menarik untuk dikaji dan belum ada penelitian mengenai pawang hujan ditinjau dari perspektif hadis.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman hadis mengenai pawang hujan?
2. Bagaimana kontekstualisasi pemahaman hadis mengenai pawang hujan dalam konteks keindonesiaan saat ini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang sudah disebutkan, yaitu:

1. Memahami hadis mengenai pawang hujan.
2. Mengkontekstualisasikan pemahaman hadis mengenai pawang hujan dalam konteks keindonesiaan saat ini.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi perkembangan kajian studi hadis khususnya di Indonesia.
2. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menambah khazanah keilmuan pada ranah keilmuan Islam terkhusus dalam bidang hadis.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam memahami hadis mengenai pawang hujan.
4. Menambah wawasan masyarakat mengenai pawang hujan jika dilihat dari sudut pandang agama Islam, khususnya kajian hadis.
5. Guna memperoleh gelar akademik Sarjana Agama (S.Ag) bagi peneliti.

D. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka bertujuan untuk mengetahui penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan mencari sisi pembedanya untuk menghindari kesamaan dalam penelitian sebelumnya. Dengannya, dapat diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti.³

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Astika Nofebyanti dengan judul "Tinjauan Hukum Islam Tentang Cara Kerja Dan Sistem Pengupahan Sebagai Pawang Hujan". Skripsi ini menjelaskan tentang praktik dan pengupahan jasa pawang hujan yang masih berlangsung di Kecamatan Tanjung Senang Lampung. Penggunaan jasa pawang hujan tersebut terkadang dibutuhkan oleh sebagian masyarakat untuk sebuah kepentingan antara lain ialah acara pernikahan, serah jabatan dan lain-lain. Sebagian masyarakat tersebut percaya bahwa sosok pawang hujan dapat menahan turunnya hujan atau memindahkan hujan agar kepentingan masyarakat tersebut menjadi lancar.⁴

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ismi Dara Hasibuan yang berjudul "Makna Simbolik Ritual Pawang Hujan Pada Masyarakat Karo". Skripsi tersebut menjelaskan pentingnya peran pawang hujan sebagai sebuah wadah untuk berkomunikasi kepada leluhur mereka. Masyarakat suku Karo di Kelurahan Tanjung Langkat Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat, mereka

³ Fahrudin Faiz, dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015), hlm, 9.

⁴ Astika Nofebyanti, "Tinjauan Hukum Islam Tentang Cara Kerja Dan Sistem Pengupahan Sebagai Pawang Hujan", (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2022).

juga mengartikan hujan sebagai leluhur yang sedang bersedih bahkan menangis. Mereka berasumsi bahwa turunnya hujan tersebut sebagai sebuah pertanda bahwa leluhur sedang bersedih bahkan menangis, dikarenakan dalam sebuah acara pernikahan keluarga yang bersangkutan melaksanakan acara pernikahan tersebut tidak memberikan sebuah sesajen atau makanan untuk leluhur bahkan tidak mengingat serta tidak izin kepada leluhur dalam melaksanakan sebuah pernikahan. Maka dari itu, masyarakat Karo percaya dengan sebuah ritual pawang hujan, agar tidak terjadi hujan saat pelaksanaan acara pernikahan dan tidak menyebabkan leluhur bersedih serta menangis pada saat acara berlangsung.⁵

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Sapitri Yuliani yang berjudul "Tradisi menggunakan Jasa Pawang Hujan ditinjau dari Aqidah Islam". Skripsi tersebut menjelaskan mengenai tradisi menggunakan jasa pawang hujan di Desa Sei Rotan dilihat dari sudut pandang aqidah Islam yaitu, perspektif Al-Qur'an. Tradisi memanggil pawang hujan merupakan sebuah tradisi yang sudah ada sejak zaman nenek moyang terdahulu dan masih dilestarikan hingga saat ini. Masyarakat tersebut menganggap bahwa jika melaksanakan sebuah pesta pernikahan atau hajatan tanpa menjalankan tradisi tersebut maka akan mendapat kesialan, karena turunnya hujan bisa mengakibatkan acara hajatan

⁵ Ismi Dara Hasibuan, "Makna Simbolik Ritual Pawang Hujan Pada Masyarakat Karo", (Medan, Universitas Sumatra Utara Medan, 2021).

tersebut menjadi berantakan. Namun, dalam skripsi tersebut tidak dijelaskan pandangan hadis mengenai pawang hujan.⁶

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Rita Retno Angraini dengan judul "Tradisi Ritual Memindahkan Hujan dalam Perspektif Islam". Skripsi tersebut menjelaskan tentang tradisi yang sering dilakukan oleh masyarakat di Desa Purwodadi Simpang Lampung Selatan yaitu, ritual memindahkan hujan. mereka beranggapan bahwa tradisi tersebut sebagai kesanggupan untuk kewajiban berbakti kepada leluhur serta melestarikan warisan nenek moyang secara kolektif dalam bentuk upacara memindahkan hujan yaitu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat pendukungnya dengan sebuah harapan agar kehidupan tetap aman dan dijauhkan dari segala macam persoalan yang dapat merugikan masyarakat. skripsi tersebut juga menjelaskan bagaimana sudut pandang Islam menilai tradisi tersebut yaitu, menurut Al-Qur'an. Namun, skripsi tersebut tidak menjelaskan mengenai sudut pandang hadis dalam menilai tradisi tersebut.⁷

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Anne Resfanda Sepenty Rinal Ashari dengan judul "Nyirep Udan dalam Acara Pernikahan Masyarakat Dusun Damarsi Mojoanyar Mojokerto". Skripsi tersebut membahas tentang tradisi *Nyirep Udan* dalam sebuah acara pernikahan di Dusun Damarsi, Mojoanyar,

⁶ Sapitri Yuliani, "Tradisi Menggunakan Jasa Pawang Hujan Ditinjau Dari Aqidah Islam", (Medan, UIN Sumatra Utara Medan, 2020).

⁷ Rita Retno Angraini, "Tradisi Ritual Memindahkan Hujan Dalam Perspektif Islam", (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

Mojokerto menurut perspektif teori konstruksi sosial Perter Ludwig Berger dan Thomas Luckman. Pemahaman masyarakat Dusun Damarsi tentang *Nyirep Udan* adalah sebagai penahan hujan atau memindahkan hujan, karena masyarakat tersebut mempercayai ketika mempunyai sebuah hajatan atau acara pernikahan tetapi tidak menggunakan upacara *Nyirep Udan* maka akan mendapatkan musibah atau halangan salah satunya adalah hujan. *Nyirep Udan* ini merupakan warisan dari nenek moyang terdahulu dan sekarang upacara *Nyirep Udan* menjadi kepercayaan dan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Damarsi ketika mempunyai hajatan meskipun, ada yang tidak percaya dengan tradisi tersebut. Namun, skripsi tersebut tidak membahas tentang sudut pandang hadis terhadap tradisi tersebut.⁸

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan hal terpenting dalam melakukan suatu penelitian, karena kerangka teori menjadi sebuah wadah dimana dijelaskannya teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁹ Adapun teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori *Ma'anil Hadis*.

Secara bahasa *ma'anil* memiliki arti sebuah makna yang dikehendaki. Sedangkan dalam bentuk jamak *ma'ani* mempunyai makna gambaran dari sebuah imajinasi perasaan dan persepsi emosional yang tergambarkan melalui

⁸ Anne Resfanda Sapenty Rinal Ashari, "Nyirep Udan Dalam Acara Pernikahan Masyarakat Dusun Damarsi Mojoanyar Mojokerto", (Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

⁹ Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm, 107.

ungkapan kata.¹⁰ Sedangkan, hadis memiliki arti segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw, baik berupa perkataan, perbuatan, ataupun persetujuan.¹¹ Menurut Abdul Mustaqim, *ma'anil hadis* merupakan sebuah ilmu yang mengkaji tentang memaknai dan memahami hadis Nabi Muhammad Saw dengan mempertimbangkan struktur linguistik teks hadis, konteks munculnya hadis (*asbab al-wurud*), kedudukan Nabi Muhammad Saw ketika menyampaikan hadis, dan bagaimana menghubungkan teks hadis masa lalu dengan konteks kekinian, sehingga diperoleh pemahaman yang relatif tepat, tanpa kehilangan relevansinya dengan konteks kekinian.¹² Peneliti juga menggunakan sebuah pendekatan untuk memudahkan dalam penelitian ini. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *hermeneutik* yang ditawarkan oleh Nurun Najwah. Menurutnya, hermeneutika hadis merupakan cara menafsirkan hadis dengan memperhatikan tiga unsur utama, yakni teks hadis, pensyarah dan audiens. Ketiganya bersifat dialog-komunikatif, yaitu saling berkesinambungan satu dengan yang lainnya.¹³ Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Memahami hadis dari aspek bahasa, dengan melihat variasi redaksi dari para periwayat sebagai simbol atau sarana penyampaian makna secara lesikal maupun gramatikal.
2. Memahami konteks historis, yakni kajian yang diarahkan pada rekonstruksi *asbab al-wurud* (data sejarah) makro dan mikro.

¹⁰ Nur Fadhilah, *Ma'anil Hadis*, (Sidoarjo: Qisthos Digital Press, 2011), hlm, 271.

¹¹ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), hlm, 12.

¹² Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadis Paradigma Interkoneksi : Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2008), hlm, 5.

¹³ Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis, Metode Pemahaman Hadis Nabi : Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008), hlm. 17–18.

3. Mengkolerasikan secara tematik, komperhensif, dan integral yakni Al-Qur'an, hadis maqbul (yang diterima), serta data-data historis empiris, logika, maupun teori ilmu pengetahuan lainnya.
4. Memaknai teks dengan mencari ide dasarnya, dengan mempertimbangkan data sebelumnya (membedakan wilayah tekstual), yakni dengan menentukan yang tertuang secara tekstual dalam teks sebagai sesuatu yang historis untuk kemudian menjadi ghayah (tujuan) dan dikolerasikan melalui berbagai data secara komperhensif.
5. Kontekstual (historis) meliputi : (1) Menyangkut sarana atau bentuk atau yang tertuang secara tekstual (2) Mengatur hubungan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk biologis (3) Mengatur hubungan dengan sesama makhluk dan seisinya (4) menyangkut persoalan politik, ekonomi, budaya, dan IPTEK (5) Kontradiktif secara tekstual (6) Menganalisa pemahaman teks-teks hadis dengan teori sosial yang terkait.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Tujuannya adalah untuk memandu peneliti ke arah yang tepat serta memahami urutan dan prosedur penelitian yang dilakukan. Berikut metode penelitian yang peneliti gunakan :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu, menggunakan data verbal dari berbagai jenis karya ilmiah atau disebut juga dengan *library research*. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, akan tetapi menggunakan pengumpulan data, analisis, kemudian di interpretasikan.¹⁴

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 308.

Data-data ini diambil dari sejumlah buku bacaan, skripsi, jurnal, artikel dan penelitian lainnya dengan bahasan materi yang setema.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan beberapa kitab dari *al-Kutub al-Tis'ah* yaitu *Sahih Bukhari*, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, dan *Sunan an-Nasa'i*. Selain itu, peneliti juga menggunakan kitab-kitab *syarah al-hadis* yang berisi penjelasan, kamus untuk pemaknaan kata, serta pendapat para ulama yang dapat membantu peneliti dalam memahami hadis mengenai pawang hujan. Sedangkan data sekunder yang peneliti ambil berasal dari data-data ilmiah seperti, buku-buku, skripsi, artikel, jurnal dan sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data sesuai yang diinginkan. Dalam pengumpulan data berupa hadis-hadis mengenai pawang hujan, peneliti melakukan proses *takhrij al-hadis*. Dalam mencari dan menghimpun hadis, peneliti menggunakan bantuan *software Maktabah Syamilah*, dan *aplikasi Ensiklopedi Hadis 9 Imam* untuk memudahkan pencarian data. Peneliti juga melakukan *takhrij al-hadis* merujuk pada kitab-kitab hadis *al-Kutub al-Tis'ah*.

4. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis, metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada pada saat ini melalui sebuah penelitian, analisis, dan klarifikasi.¹⁵ Metode pendekatan seperti ini diperlukan untuk memaparkan hadis-hadis yang terkait dengan etika analisis yang komperhensif terhadap permasalahan yang dibahas.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data berupa hadis dan data pendukung *takhrij* seperti data mengenai *rijal al-hadis* dan *tabaqat ar-ruwah*. Setelah data terkumpul kemudian, dianalisis melalui data-data pendukung menggunakan teori *ma'anil hadis* Nurun Najwah. Setelah diperoleh hasilnya, kemudian dikontekstualisasikan dengan konteks saat ini.

Kontekstualisasi adalah memahami pesan-pesan Nabi yang berkaitan dengan ruang dan waktu dimana kita berada. Kontekstualisasi makna hadis dapat dilakukan dengan dua hal, yaitu dengan menangkap tujuan pesan yang disampaikan oleh Nabi dalam hadis, serta mempertimbangkan sebab dasar yang terkandung untuk kemudian dihubungkan dalam konteks tertentu.¹⁶

5. Teknik Penulisan

¹⁵ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Tarsito, 1990), hlm. 138-139.

¹⁶ Maizzudin, *Metodologi Pemahaman Hadis*, (Padang: Hayfa Press, 2008), hlm. 110-112.

Teknik penulisan yang digunakan peneliti pada penelitian ini mengacu kepada pedoman penulisan proposal dan skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ialah rasionalisasi pembahasan materi yang terdapat dalam sebuah penelitian disertai dengan argumentasi logis¹⁷. Adapun penelitian ini terbagi menjadi lima bab dan akan diuraikan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini akan memaparkan tentang tinjauan umum mengenai tema yang terdapat dalam penelitian ini. Pembahasan ini berisi gambaran umum tentang pengertian dan ritual pawang hujan. Kemudian dilanjutkan dengan menghadirkan redaksi hadis-hadis setema yang bertujuan untuk meneliti hadis-hadis yang memiliki redaksi yang sama dalam periwayat yang berbeda. Kemudian, dilanjutkan dengan pengujian autentisitas hadis di dalam aspek sanad dan matan. Hal ini bertujuan supaya hadis yang diteliti benar bersumber dari Nabi Saw.

¹⁷ M. Alfatih Suryadilaga dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 14.

BAB III : berisikan tentang pemahaman hadis dengan metode hermeneutika Nurun Najwah. Bagian ini merupakan pembahasan yang memaparkan langkah-langkah untuk memperoleh pemahaman hadis yang disimpulkan dari beberapa aspek, seperti aspek bahasa, konteks historis, konteks tematik, komperhensif, integral dan mencari ide dasar hadis yang diteliti.

BAB IV : berisikan mengenai ragam jenis pawang hujan yang ada di Indonesia dengan berbagai macam ritual yang dilakukan. Kemudian dijelaskan juga mengenai hukum tentang pawang hujan yang terdapat dalam bab ini. Setelah itu dikontekstualisasikan dan ditarik kesimpulan dengan keadaan di Indonesia saat ini.

BAB V : Merupakan bagian akhir dari skripsi ini yaitu berisikan mengenai kesimpulan dari bab kedua hingga bab kelima sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti lakukan pada bab-bab sebelumnya mengenai pemahaman hadis tentang pawang hujan dan kontekstualisasinya, maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Mengenai ragam pawang hujan di Indonesia bahwa terdapat banyak tradisi pawang hujan yang masih dilestarikan hingga saat ini. Tradisi tersebut terdapat dua jenis pawang hujan yakni pawang hujan yang bisa menolak hujan dan menurunkan hujan. Tradisi tersebut juga tidak terlepas dari praktik/ritual yang memiliki dua unsur penting yakni persembahan sesajen dan pembacaan doa/mantra.
2. Pemahaman hadis mengenai pawang hujan dalam riwayat al-Bukhari nomor 1039 memiliki aspek sanad dan aspek matan yang sah sehingga tidak ada keraguan dengan hadis tersebut. Selain itu, hadis yang peneliti gunakan dikaji dengan mempertimbangkan aspek bahasa, historis, kajian tematik, komperhensif, integral, serta ide dasar memiliki kesimpulan bahwa perkara-perkara gaib yang tidak akan pernah diketahui oleh siapapun termasuk para malaikat dan Nabi-nabi Allah salah satunya adalah mengenai turunnya hujan, karena perkara tersebut hanya Allah yang mengetahuinya dan hanya Dia yang bisa menurunkan hujan. Dalam hadis, salah satu cara untuk memohon

diturunkan hujan adalah dengan salat istisqa dan apabila ingin diberhentikan hujan dilakukan dengan cara berdoa.

3. Berdasarkan pembahasan mengenai pawang hujan dapat dikontekstualisasikan dengan konteks keindonesiaan saat ini bahwa apapun bentuk dari praktik/ritual yang dilakukan oleh pawang hujan telah menyalahi aturan syariat Islam. Hal tersebut dianggap bertentangan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis, karena segala sesuatu yang berhubungan dengan perkara-perkara gaib salah satunya adalah mengenai turunnya hujan hanya Allah yang mengetahuinya dan semua praktik/ritual pawang hujan yang ada mengarah kepada perbuatan syirik dan menyekutukan-Nya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai pemahaman hadis-hadis tentang pawang hujan serta kontekstualisasinya terhadap konteks keindonesiaan saat ini, peneliti menyadari bahwa studi ini masih belum dapat dikatakan sempurna, maka dari itu peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam. Kajian selanjutnya perlu memperhatikan catatan-catatan sebagaimana berikut:

1. Penelitian ini masih terfokus terhadap pawang hujan dalam hadis, sebab peneliti mengalami kesulitan dalam mencari contoh konkrit pawang hujan itu sendiri pada masa nabi Saw, apakah pada saat itu pawang hujan telah ada atau tidak? Atau ritual penolakan maupun permintaan akan hujan sebatas pada permohonan berupa salat istisqa'

semata tanpa melibatkan peran pawang hujan. Maka dari itu, para peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih lanjut hal-hal yang berkaitan dengan pawang hujan secara lebih *clear* dan *distinct*.

2. Keterbatasan literatur atau bahan bacaan mengenai historisitas awal mula munculnya pawang hujan di Indonesia dan bagaimana tindak-tanduknya hingga diyakini banyak masyarakat.
3. Mengenai pawang hujan yang ada di Indonesia, terkhusus untuk kaum muslimin bahwa tidak boleh percaya pada perkataan dan ramalan pawang hujan karena hal tersebut merupakan perbuatan syirik yang dilarang oleh Allah dan mempersekutukan-Nya. Jika ingin meminta diberhentikan dan diturunkan hujan, berdoa lah kepada Allah karena hanya Dia yang bisa mengabulkan semua permintaan hamba-Nya. Walaupun dalam agama Islam melarang percaya akan hal tersebut.
4. Sebagai kaum muslimin Indonesia yang baik dan taat alangkah baiknya untuk tidak menghakimi orang-orang yang percaya terhadap pawang hujan hanya lantaran perbedaan keyakinan. Sebab Indonesia merupakan negara plural yang memiliki agama, suku, ras, dan keyakinan yang beragam. Tanpa berebut paling benar dan mengedepankan prinsip persatuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu al-Hasan al-Qusyairi an-Naisaburi, *Muslim bin al-Hajaj. al-Musnad al-Sahih al-Mukhtashar binaql al-'Adl 'an al-'Adl ila Rasulillah Shalallahu 'Alaihi Wassalam*. Juz 5. Beirut: Dar Ihya at-Turats al-Arabi. t.t.
- Abu Zahrah, Muhammad. *Ibn Hanbal Hayatuhu wa Ashruhu Arauhu Wafiqhuhu*. Mesir: Dar al- Fikr. 1981.
- Agus, Bustanul. *Agama Dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, Abu Abdullah. *Musnad Ahmad*. Beirut: Muassasah ar-Risalah. 2001.
- Ahmad bin Syu'aib an-Nasa'i, Abu 'Abdurrahman. *Sunan al-Kubra*. Beirut: Muassasah ar-Risalah. 2001.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Al-Ishabah fii Tamyiz as-Shahabah*. Juz 4. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah. 1994.
- _____. *Fathul Bari bi Syarh Sahih al-Bukhari*. Juz 5. Riyadh: Dar Tayyibah li an-Nasyr wa at-Tauzi. 2005.
- _____. *Tahdzib at-Tahdzib*. Juz 5. Hindia: Matba'ah Dairah al-Ma'arif an-Nidzamiyyah. 1908.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Al-Jāmi' al-Musnad as-Ṣahīh al-Mukhtaṣar min Umūr Rasulillah Shallahu 'Alaihi Wassalam wa Sunannihi wa Ayyamihi*. Beirut: Dar Thauq an-Najah. 2001.
- Al-Khatib, Muhammad 'Ajaj. *'Ushul al-Hadis: 'Ulumuhu wa Musthalahuhu*. Beirut: Dar al-Fikr. 2006.
- Anjani, Eni dan Haryanto, Tri. *Geografi kelas X SMA / MA*. Jakarta: Cempaka Putih. t.t.
- Anggraini, Rita Retno. "Tradisi Ritual Memindahkan Hujan Dalam Perspektif Islam." *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*. 2020.
- Arifin, Zainul. *Studi Kitab Hadis*. Surabaya: al-Muna. 2010.
- Arikunto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Ash-Shalih, Subhi . *'Ulum al-Hadis wa Musthalahuhu 'Ar dh wa Dirasah*. Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin. 2009.
- Az-Zuraqi, *Ṭabaqat al-Muksirin min Riwayat al- Ḥadīs*. Riyadh: Dar Thauq li an-Nasyr wa at-Tauzi'. 2001.

- Drajat, Zakiah. *Perbandingan Agama I*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Fadhilah, Nur. *Ma'anil Hadis*. Sidoarjo: Qisthos Digital Press. 2011.
- Faiz, Fahrudin (dkk). *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. 2015.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD. 1989.
- Hasibuan, Ismi Dara. "Makna Simbolik Ritual Pawang Hujan Pada Masyarakat Karo." *Skripsi Universitas Sumatra Utara Medan*. 2021.
<https://kbbi.lektur.id/pawang-hujan>.
<https://kbbi.web.id/pawang>.
<https://youtu.be/fojx2U3xWtM>.
<https://youtu.be/YJrPeQIZkBw>.
- Huda, M. Khoirul. *Ilmu Matan Hadis*. Tangerang Selatan: Yayasan Pengkajian Hadits el-Bukhori. 2019.
- Katsir, Imaduddin Abi al-Fida Isma'il ibn. *Tafsir Ibnu Katsir*. Juz. 9. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i. 2004.
- Khamidinal. "Studi Komparasi Waktu dan Proses Terjadinya Hujan dalam Perspektif Al-Quran dan Sains." *Jurnal Suhuf*, Vol. 33 No.1. (2021).
- . "Studi Komparasi Waktu dan Proses Terjadinya Hujan dalam Perspektif Al-Quran dan Sains dengan Pendekatan Integrasi-Interkoneksi." *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2019.
- Khon, Abdul Majid. *Ulumul Hadis*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2010.
- Khusniyatin, Anif. "Kontes Kecantikan dalam Pemilihan Putri Indonesia menurut Perspektif Hadis." *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2022.
- Maizzudin. *Metodologi Pemahaman Hadis*. Padang: Hayfa Press. 2008.
- Muadz bin Ma'bad, Muhammad bin Hibban bin Ahmad bin Hibban bin. *Sahih Ibnu Hibban*. Juz 1. Beirut: Muassasah ar-Risalah. 1988.
- Muchtar, Rusdi. *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia*. Jakarta: Nusantaralestari Ceriapratama. 2009.
- Mughlatai, Alauddin. *Ikmal Tahdzib al-Kamal fii Asma ar-Rijal*. Juz 5. Kairo: Al-Faruq al-Hadiitsah. 2001.
- Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah, Abu bakar. *Sahih Ibnu Khuzaimah*. Juz 4. Beirut: al-Maktab al-Islamiy. t.t.

- Muhammad bin Yazid al-Qazwini, Ibnu Majah Abu Abdullah. *Sunan Ibnu Majah*. Juz 1, t.t: Dar Ihya al-Kitab al-Arabiyyah. t.t.
- Musdiman, Arif, Syahrin, dan Rita, Lilik. "Ritual Kafoilano pada Masyarakat Muna Desa Lahontohe Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna". *Lisani*. Vol. 2 No. 1. 2019.
- Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma'anil Hadis Paradigma Interkoneksi: Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis*. Yogyakarta: IDEA Press. 2008.
- Najwah, Nurun. *Ilmu Ma'anil Hadis, Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cahaya Pustaka. 2008.
- Nofebyanti, Astika. "Tinjauan Hukum Islam Tentang Cara Kerja Dan Sistem Pengupahan Sebagai Pawang Hujan." *Skripsi* UIN Raden Intan Lampung. 2022.
- Nurfitriyanti. "Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pawang Hujan Di Desa Kedaburapat Kecamatan Rangsangbarat Kabupaten Kepulauan Meranti Ditinjau Dari Aqidah Islam." *Skripsi* UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012.
- Nurman, Iman. Mengenal Biografi Rara Sang Pawang Hujan di Sirkuit Mandalika Digaji Ratusan Juta. *IniSumedang.com*. 21 Maret, 2022. Diakses pada tanggal 23 Maret 2022, <https://inisumedang.com/mengenal-biografi-rara-sang-pawang-hujan-di-sirkuit-mandalika-digaji-ratusan-juta>.
- Purwanti, Eneng. "Tradisi Nyarang Hujan Masyarakat Banten (Studi di Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandegelang)," *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 30 No. 3. 2013.
- Rinal Ashari, Anne Resfanda Sapenty. "Nyirep Udan Dalam Acara Pernikahan Masyarakat Dusun Damarsi Mojoanyar Mojokerto." *Skripsi* UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018.
- Sari, Mira Kumala, dan Ibrahim, Sandi. "Analisis Resepsi Mahasiswa Magister Ilmu Komunikasi Unisba terhadap Video Mendebat si Pawang Hujan". *Ekspresi dan Persepsi*, Vol. 5 No. 2. 2022.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Juz 4 . Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Soewarno. *Klimatologi: Pengukuran dan Pengolahan Data Curah Hujan, Contoh Aplikasi Hidrologi dalam Pengelolaan Sumber Daya Air*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2015.
- Srue, Olivir. "Ritus Lero Batsir sebagai Kearifan Budaya Masyarakat Wermatang di Kabupaten Kepulauan Tanambar". *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, Vol. 8 No. 2. 2022.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes)*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Surakhman, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Tarsito, 1990.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2013.
- Susi, Eka. *Dinamika Atmosfer*. Klaten: Saka Mitra Kopetensi. 2018.
- Swarinito, Yunus Subagyo, dan Husain. "Estimasi Curah Hujan Harian dengan Metode Auto Estimator". *Jurnal Meteorologi dan Geofisika*, Vol. 13 No. 1. 2012.
- Thahan, Mahmud. *Taysir Musthalah al-Hadis*. Iskandariyah: Markaz al-Huda li ad-Dirasat, 1994.
- Tjasyono HK, Bayong. *Mikrofisika Awan Dan Hujan*. Jakarta: Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika. 2012.
- 'Uwaidah, Kamil Muhammad. *Ahmad ibn Hanbal Imam Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1992.
- Warson Munawwir, Ahmad. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.
- Wensinck, A.J. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaẓ al-Ḥadīṣ an-Nabawi*. Leiden: Brill Publishers. 1936.
- Yuliani, Sapitri. "Tradisi Menggunakan Jasa Pawang Hujan Ditinjau Dari Aqidah Islam." *Skripsi UIN Sumatra Utara Medan*. 2020.

Sumber Lain:

Aplikasi Android Ensiklopedi Hadis-Kitab 9 Imam.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.

Software Al-Maktabah As-Syamilah.